

Optimalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Madrasah Melalui Pemanfaatan Media Digital

Salmilah^{1*}, Hisbullah¹

¹IAIN Palopo

salmilah@iainpalopo.ac.id, hisbullah@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Workshop ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah Kabupaten Luwu dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam workshop ini, para guru diberi keterampilan praktis dan strategi pedagogis yang inovatif untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa para guru akan dapat lebih kreatif dan efektif dalam mengajar, sehingga mereka dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mereka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama Kantor Kementerian Agama Kab. Luwu, Kepala Madrasah MIN 1, MIN 2, MIN 3 dan MIN 4 Kab. Luwu dengan pemateri pendamping implementasi kurikulum merdeka berbasis komunitas dari unsur Dosen. Materi yang diberikan adalah desain pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan perencanaan, hal ini berdasarkan penilaian aspek materi, metode penyajian, relevansi materi dengan kebutuhan guru serta dampak terhadap pemahaman peserta terkait penerapan media digital dengan nilai rata-rata aspek sebesar 82,8%. Adapun aspek yang perlu diperbaiki adalah durasi waktu yang perlu ditambahkan

terutama waktu untuk praktik pembuatan media digital. Kegiatan ini juga merekomendasikan untuk melakukan kegiatan serupa secara rutin, menambahkan materi yang lebih spesifik terkait kurikulum merdeka seperti pembuatan modul ajar dan desain pembelajaran berdiferensiasi. Pendampingan pembuatan media digital yang langsung dipraktikkan lebih dibutuhkan guru untuk kegiatan berikutnya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pemanfaatan, Media Digital

Abstract

This workshop was held at Madrasah Ibtidaiyah in the Luwu Regency area with the main aim of improving teachers' skills in using digital media in learning to support the implementation of the Independent Curriculum. In this workshop, teachers are given practical skills and innovative pedagogical strategies to utilize technology in the learning process. It is hoped that teachers will be more creative and effective in teaching to increase their students' motivation and learning achievement. This activity is carried out through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. This activity was carried out with the District Ministry of Religion Office. Luwu, Head of Madrasah MIN 1, MIN 2, MIN 3 and MIN 4 District Luwu accompanying speakers implemented the community-based independent curriculum from lecturers. The material provided is differentiated learning design in the independent curriculum and the use of digital media in learning. The evaluation results indicate that, in general, the implementation of the activities has proceeded according to the plan. This conclusion is based on the assessment of various aspects, including the content, presentation methods, relevance of the material to the needs of teachers, and the impact on participants' understanding of the application of digital media, with an average aspect score of 82.8%. This activity also recommends carrying out similar activities regularly, adding more specific material related to the independent curriculum such as creating teaching modules and differentiated learning design. Teachers need assistance in creating digital media that is directly put into practice for the next workshop.

.Keywords : independent curriculum, Utilization, Digital Media

DOI: <https://doi.org/10.57119/abdimas.v3i2.124>

*Correspondensi: Salmilah

Email: salmilah@iainpalopo.ac.id

Received: 10-08-2024

Accepted: 28-08-2024

Published: 26-10-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors.

I. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi semakin penting di era teknologi yang terus berkembang. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengembangkan kurikulum. Saat ini pemerintah telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dimaksudkan untuk memberikan guru dan sekolah lebih banyak fleksibilitas untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Ini juga dimaksudkan untuk menyiapkan generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Salah satu konsep dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Fitrotul Mufaridah *et al.*, 2024). Dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang berbeda, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. (Faiz, Pratama and Kurniawaty, 2022).

Selain memiliki keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran, guru juga harus melek digital. Kemampuan ini sangat penting agar guru dapat menggunakan kemajuan teknologi saat ini. Dalam revolusi industri 4.0 saat ini, ada beberapa hal yang berbeda dengan pembelajaran di masa lalu. Ini termasuk pembelajaran yang diarahkan oleh siswa sendiri atau *self-direct learning*, pembelajaran dengan berbagai sumber, pembelajaran sepanjang hayat atau *lifelong learning*, pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran yang adaptif, dan pembelajaran dengan multi sumber, pembelajaran adaptif, pembelajaran berbasis teknologi informasi, serta pembelajaran yang dapat membangun perspektif atau mindset pertumbuhan. Selain itu, guru harus memiliki kecakapan literasi digital, yang ditunjukkan oleh indikator seperti memproduksi dan mengkomunikasikan informasi, mengkonstruksi pengetahuan, menyaring dan mengelola informasi, juga membaca dan memahami materi yang dinamis. Selain itu, guru harus memiliki cara untuk berpikir kritis saat mengambil informasi dan mengembangkan perspektif atau mindset pertumbuhan. (Cecep Kustandi, 2022)

Menginternalisasikan teknologi dalam proses merancang pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka pasti akan memungkinkan guru untuk mengaktualisasikan kemampuan digital mereka untuk menyediakan pembelajaran berdiferensiasi. Ini termasuk membuat proses pembelajaran yang menarik dan interaktif yang didukung oleh kemampuan guru untuk menggunakan media digital dengan cara yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kreatifitas guru dalam menggunakan teknologi untuk mengelola pembelajaran jelas merupakan salah satu contoh keberhasilan pembelajaran abad 21. (Fitrotul Mufaridah *et al.*, 2024). Penggunaan media ini juga meningkatkan kemampuan guru-guru dalam literasi digital, sehingga mereka dapat memberikan layanan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital kepada siswa (Nuroh and Destiana, 2023). Kemampuan guru untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran merupakan kendala utama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini sangat penting, terutama di Madrasah Ibtidaiyah, yang seringkali menghadapi sumber daya dan fasilitas yang terbatas.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, teknologi dapat digunakan untuk menyediakan berbagai jenis aktivitas dan materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya kognitif siswa. Misalnya, siswa yang menggunakan gaya visual dapat menggunakan video pembelajaran, siswa yang menggunakan gaya auditori dapat menggunakan audio pembelajaran, atau siswa yang menggunakan gaya kinestetik dapat menggunakan permainan edukatif. Teknologi sekarang memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa dapat memilih aktivitas dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat

kemampuan mereka. (Yahya and Suryani, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi dapat lebih efektif jika dikombinasikan dengan media digital karena media digital menyediakan berbagai alat teknologi, dan sumber daya yang dapat diadaptasikan dengan keragaman kebutuhan belajar setiap peserta didik. (Wahyuni and Haryanti, 2024)

Seperti yang dilaporkan oleh survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) literasi digital di Indonesia masih rendah atau bahkan kurang. Selain itu, survei yang dilakukan secara menyeluruh ini menunjukkan bahwa pendidik masih sangat baik dalam literasi digital. Dilihat dari fakta bahwa media digital masih kurang digunakan oleh guru. Selain itu, kurangnya penggunaan media digital saat belajar dan masalah yang terkait dengan kurangnya penggunaan internet masih sering terjadi. Ini adalah kelemahan yang menyebabkan literasi digital yang rendah baik di masyarakat maupun di institusi pendidikan (Nuroh and Destiana, 2023).

Perlu ada tindakan nyata untuk mengatasi masalah ini. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media digital. Seorang guru bukan hanya harus memberikan materi pelajaran secara konvensional, mereka juga harus dapat menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Guru harus inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran mereka dengan menggunakan teknologi (Rahayuningsih and Muhtar, 2022). Workshop ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tentang cara menggunakan alat digital, tetapi juga strategi pedagogis untuk menggunakannya dalam kurikulum merdeka. Menurut (Cecep Kustandi, 2022) pelatihan yang berpusat pada peningkatan keterampilan digital guru terbukti efektif meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam menghasilkan produk berbasis media digital.

Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki ruang lingkup berupa standar kelulusan, standar isi, struktur kurikulum, implementasi kurikulum, pembelajaran, asesmen, penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum operasional madrasah, monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di madrasah, sosialisasi dan pendampingan implementasi madrasah serta pencapaian pembelajaran pada madrasah. Ruang lingkup tersebut sebagai pedoman dalam mengimplementasikan kurikulum yang ditetapkan (KMA RI nomor 347 tahun 2022). Madrasah yang memiliki kepentingan serta sebagai pengelola, pelaksana pendidikan dalam satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka memiliki target yang harus diperoleh dalam pembelajaran sesuai dengan ketentuan jenjang pendidikan. Pada pencapaian pembelajaran berupa sekumpulan kompetensi dan materi yang komprehensif berdasarkan pada tahapan peserta didik (Anas *et al.*, 2023)

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang oleh Kementerian Agama dituangkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Kurikulum merdeka yang diimplementasi pada madrasah menuntut kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran yang membutuhkan keterampilan menggunakan media digital. Workshop ini dilaksanakan dengan peserta yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kabupaten Luwu dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam workshop ini, para guru akan diberi keterampilan praktis dan strategi pedagogis yang inovatif untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Diharapkan bahwa para guru akan dapat lebih kreatif dan efektif dalam mengajar, sehingga mereka dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa mereka.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Workshop yang berlangsung selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 29 – 30 Juli 2024 bertempat di Kota Belopa Kabupaten Luwu dengan peserta yang berasal dari 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Luwu yaitu MIN 1, MIN 2, MIN 3 dan MIN 4. Peserta merupakan tenaga pendidik yang berjumlah 100 orang.

Narasumber dalam kegiatan ini merupakan pendamping implementasi kurikulum merdeka berbasis komunitas yang telah mengikuti *Training of Trainer (TOT)* yang diselenggarakan oleh balai diklat kementerian agama Sulawesi Selatan yang juga merupakan dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palopo. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran.

Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan : Pada tahap perencanaan, pelaksana kegiatan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat yaitu madrasah ibtidaiyah yang berada di wilayah Kab. Luwu, dan narasumber kegiatan terkait masalah kesepakatan waktu, pengaturan jadwal, tema dan materi workshop serta teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan : Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 hari dengan 2 materi yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi serta praktik oleh peserta workshop
3. Evaluasi : Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara membagikan angket respon melalui *google form* yang disebar kepada peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Angket ini berisi evaluasi terhadap pelaksanaan workshop serta saran dan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kegiatan workshop selanjutnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah ditentukan pada metode pelaksanaan, kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut penjelasan dari setiap tahapan :

1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan ini didahului dengan perencanaan. Perencanaan adalah suatu kegiatan pengambilan keputusan dalam menetapkan sasaran, metode, waktu, dan orang yang tepat yang sebaiknya dilakukan oleh pelaksana sebuah kegiatan. Pada tahap ini diputuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dan siapa yang melakukannya sebelum memulai kegiatan (Sasoko, 2022).

Pada kegiatan ini perencanaan dilakukan dengan melakukan koordinasi antara pihak terkait dalam hal ini Kementerian Agama Kab. Luwu, Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah dan pendamping implementasi kurikulum merdeka terkait waktu pelaksanaan, jadwal, lokasi, target peserta, narasumber dan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 29 – 30 Juli 2024 dilaksanakan di “The Zoel” Belopa Kabupaten Luwu dengan peserta berasal dari 4 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang berada di wilayah Kabupaten Luwu yaitu MIN 1, MIN 2, MIN 3 dan MIN 4. Peserta workshop adalah guru-guru dari ke 4 MIN tersebut dengan jumlah 100 orang.

Narasumber kegiatan workshop adalah pendamping implementasi kurikulum merdeka berbasis komunitas yang juga merupakan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) IAIN Palopo yaitu :

1. Dr. Hj. Salmilah, M.T

Materi : Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran

2. Dr. Hisbullah, M.Pd

Materi : Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka

Materi yang disampaikan pada kegiatan workshop sesuai dengan hasil koordinasi dan kebutuhan guru yang diperoleh pada tahap perencanaan, yaitu materi Desain Pembelajaran Berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dan Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran di Madrasah.

Pelaksanaan workshop menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktik. Pelaksanaan workshop dibuka secara resmi oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Luwu didampingi oleh pengawas madrasah dan kepala sekolah dari masing-masing madrasah peserta workshop. Selanjutnya pemberian materi dengan pembagian sebagai berikut :

1. Desain Pembelajaran Berdiferensiasi di hari pertama yang membahas beberapa poin antara lain : Definisi pembelajaran berdiferensiasi, assesmen kognitif untuk mendapatkan informasi awal pemahaman siswa, assesmen non kognitif untuk menentukan gaya dan minat belajar siswa, beberapa contoh metode pembelajaran berdiferensiasi sampai dengan melakukan evaluasi. Selain memaparkan materi dalam bentuk ceramah, peserta juga dilibatkan dalam diskusi kelompok terkait desain pembelajaran berdiferensiasi kemudian peserta memaparkan hasil diskusi yang ditanggapi oleh narasumber. Penggunaan metode ceramah dan diskusi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta dalam mendesain pembelajaran kurikulum merdeka. Diskusi merupakan salah satu metode untuk membangun pengetahuan peserta yang didukung oleh teori konstruktivisme dalam pembelajaran. karena, teori konstruktivisme memberikan peluang kepada setiap peserta untuk membangun ilmu pengetahuannya tidak hanya bersumber dari pemateri tetapi dari peserta lain.(M. Nugroho Adi Saputro, 2021)
2. Materi hari kedua yaitu Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran yang membahas tentang : Pengenalan media digital dalam pembelajaran, pentingnya guru memiliki keterampilan digital, pengenalan beberapa aplikasi atau *platform* pembuat media pembelajaran seperti *canva*, *articulate storyline*, *mentimeter*, *wordwall* dan *quizziz*. Selain pengenalan berupa teori dan memberikan simulasi pembuatan media digital sederhana, peserta juga diberi kesempatan untuk praktik membuat media sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Metode ceramah yang diselingi dengan simulasi pemberian contoh dilakukan untuk memberikan peserta gambaran nyata materi yang dibahas,

ditambah dengan praktik akan memperkuat keterampilan peserta pelatihan dalam mendesain media digital. Hal ini didukung oleh teori pembelajaran behavioristik yang membutuhkan praktik dan pembiasaan misalnya percakapan menggunakan bahasa asing, olahraga, penggunaan komputer dan lain sebagainya yang membutuhkan latihan dan pembiasaan. (Shahbana, Kautsar farizqi and Satria, 2020)

Secara umum pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan sesuai perencanaan meskipun ada beberapa kendala seperti kemampuan peserta menggunakan perangkat digital yang berbeda dan waktu praktik yang terbatas.



Gambar 1. Pelaksanaan Workshop



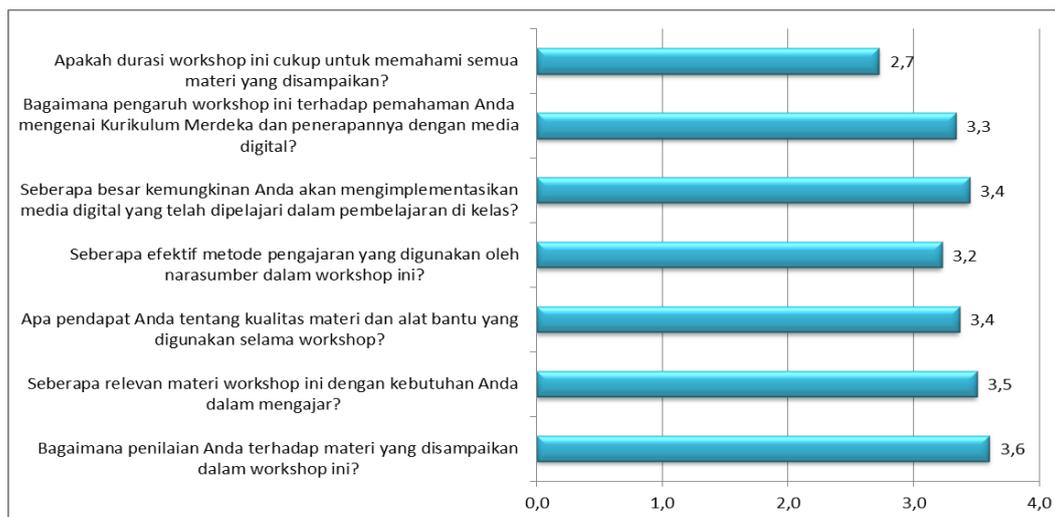
Gambar 2. Foto Bersama Peserta Workshop

3. Kegiatan Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan workshop. Tahap ini penting untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi kegiatan dan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Data evaluasi dikumpulkan melalui angket respon yang disebarakan kepada peserta dalam bentuk *google form*. Data angket kemudian diolah secara deskriptif kuantitatif dalam persentase. Hasil olah data angket respon dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Workshop

No	Aspek Evaluasi	Nilai Rata-Rata	Nilai Maksimal	Persentase
1.	Penilaian peserta terhadap materi yang disampaikan dalam workshop ini?	3,6	4	90,0%
2.	Relevansi materi workshop ini dengan kebutuhan peserta dalam mengajar?	3,5	4	87,5%
3.	Kualitas materi dan alat bantu yang digunakan selama workshop?	3,4	4	84,0%
4.	Efektifitas metode pengajaran yang digunakan oleh narasumber dalam workshop ini	3,2	4	80,6%
5.	Kemungkinan peserta akan mengimplementasikan media digital yang telah dipelajari dalam pembelajaran di kelas	3,4	4	86,1%
6.	Dampak workshop ini terhadap pemahaman peserta mengenai Kurikulum Merdeka dan penerapannya dengan media digital	3,3	4	83,3%
7.	Kecukupan durasi workshop untuk memahami semua materi yang disampaikan.	2,7	4	68,1%
	Rata – Rata Aspek	3,3	4	82,8%



Gambar 1. Grafik Hasil Evaluasi Pelaksanaan Workshop

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang diberikan oleh peserta untuk setiap aspek berada pada kategori baik dan relevan meskipun belum memenuhi nilai maksimal. Khususnya pada aspek kecukupan durasi yang memperoleh nilai 68,1% dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan peserta merasa waktu yang disiapkan dalam pelaksanaan workshop masih kurang terutama waktu praktik.

Selain data kuantitatif juga memperoleh data kualitatif terkait saran dan rekomendasi yang diberikan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Adapun kesimpulan data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Aspek tertentu yang perlu ditambahkan dan diperbaiki dalam kegiatan ini adalah : Penambahan durasi workshop khususnya untuk kegiatan praktik pembuatan media digital dalam pembelajaran dan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka.
2. Saran dan rekomendasi peserta untuk kegiatan selanjutnya adalah : melaksanakan workshop serupa secara rutin, pemberian materi lain terkait kurikulum merdeka dan media digital yang lebih spesifik, waktu pelaksanaan ditambah dan disiapkan waktu khusus untuk pendampingan pembuatan media digital.

Hasil dari analisis data ini akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan waokshop, hal ini penting untuk mengetahui seberapa efektif pelatihan dan pengembangan yang telah dilakukan. Evaluasi harus dilakukan sebelum, selama, dan setelah pelaksanaannya. Efektivitas atau keberhasilan pelatihan dan pengembangan dapat diukur dengan peningkatan kinerja peserta dalam hal ini guru-guru MIN seKab Luwu, peningkatan prestasi siswa, dan pencapaian standar nasional pendidikan. Penambahan pengetahuan, perubahan perilaku, dan perbaikan organisasi adalah beberapa cara untuk mengukur efektifitas pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (Rahman, 2024). Kegiatan workshop ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para peserta khususnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka di madrasah.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan pedagogik untuk guru-guru madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka dan pemanfaatan media digital dalam pembelajarana. Secara umum pelaksanaan kegiatan ini telah terlaksana sesuai perencanaan yang dilakukan, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kemampuan peserta dalam mengoperasikan perangkat digital yang berbeda dan kendala waktu pelaksanaan yang masih kurang khususnya praktik pembuatan media pembelajaran digital. Kegiatan ini menghasilkan beberapa rekomendasi yaitu untuk melakukan kegiatan serupa secara rutin, menambahkan materi yang lebih spesifik terkait kurikulum merdeka seperti pembuatan modul ajar dan desain pembelajaran berdiferensiasi. Pendampingan pembuatan media digital yang langsung dipraktikkan lebih dibutuhkan guru untuk kegiatan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada pihak Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Luwu dan jajaranya, Kepala Madrasah MIN 1, MIN 2, MIN 3 dan MIN 4 Kab Luwu serta bapak dan ibu guru para peserta workshop atas partisipasi dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas *et al.* (2023) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)', *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), pp. 99–116.
- Cecep Kustandi, D. (2022) 'EVALUASI PEMANFAATAN BAHAN AJAR DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN OLEH GURU SD DI KECAMATAN CIATER SUBANG JAWA BARAT', 2(2). Available at: <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>.
- Faiz, A., Pratama, A. and Kurniawaty, I. (2022) 'Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1', *Jurnal Basicedu*, 6(2), pp. 2846–2853. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2504.
- Fitrotul Mufaridah *et al.* (2024) 'Penguatan Literasi Digital Guru Untuk Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), pp. 1761–1767.
- M. Nugroho Adi Saputro, P. L. P. (2021) 'Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran', *JOAEI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1), p. 6.
- Nuroh, E. Z. and Destiana, E. (2023) 'Pelatihan Media Pembelajaran Digital Untuk Guru SD di Wilayah Sidoarjo', *Journal Transformation of Mandalika*, 4(7), pp. 174–181.
- Rahayuningsih, Y. S. and Muhtar, T. (2022) 'Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 6960–6966. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3433.
- Rahman, D. (2024) 'Efektivitas Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Lembaga Pendidikan', *Journal of Management Education*, 3(2), pp. 210–224.
- Sasoko, D. M. (2022) 'Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien', *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(August), pp. 1–23.
- Shahbana, E. B., Kautsar farizqi, F. and Satria, R. (2020) 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), pp. 24–33. doi: 10.37755/jsap.v9i1.249.
- Wahyuni, S. and Haryanti, N. (2024) 'Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Wahana Dedikasi*, 7(1), pp. 2–7. Available at: <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>.
- Yahya, F. and Suryani, E. (2024) 'Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Beserta Kaitannya dengan Gaya Kognitif Siswa', 1(1), pp. 13–18.